

STRATEGI GURU FIQH MAWARIS DALAM MENANGGULANGI KESULITAN BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN SYEKH IBRAHIM KUMPULAN

Ahmad Egil Sandi¹, Afrinaldi², Salmiwati³, Muhiddinur Kamal⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
ahmadegilsandi@gmail.com

Abstract: *This research is based on the phenomenon experienced by students of class XI at the Islamic Boarding School Sheikh Ibrahim Group. Researchers saw at the research location the difficulties felt by students in learning Fiqh Mawaris caused by aspects of the educators who did not understand and had not mastered the science of Mawaris perfectly. In addition, teachers are also constrained by strategies and methods that are still monotonous and thus cause students not to understand the learning carried out by the teacher. Besides that, the factors of students are also the cause of Mawaris learning difficulties due to the low awareness of students about the importance of Mawaris science. The purpose of this study was to determine the form of Mawaris' learning difficulties felt by students and the efforts made by Mawaris's teacher to these problems. This study uses a descriptive type of research using a descriptive analysis approach to describe the conditions that occur based on information related to the Mawaris learning that occurred at the Sheikh Ibrahim Islamic Boarding School. The subjects of the research were 5 students of class XI and 1 teacher of Fiqh Mawaris. To collect data, the authors conducted interviews, observations and documentation. Then to ensure the validity of the data, the authors triangulate the data. Based on the results of the study, it shows that there are several factors that influence the learning difficulties of Mawaris experienced by students, namely: material factors and learning resources which include the many Mawaris terms, the determination of the distribution of Mawaris in the form of calculations and media sources which are only in the form of printed books, strategy factors and learning methods which include methods and strategies that do not vary as well as learning that is still teacher-centered, and time allocation factors which include the absence of a balance between material and learning time and the provision of learning that is only 1x meeting/week. The strategies/efforts made by the Mawaris Fiqh teacher include: Punishment (giving law), repeating lessons and applying the right method.*

Keyword: *Learning Strategies, Learning Difficulties, and Mawaris Fiqh*

Abstrak: Penelitian ini diangkat dari fenomena yang dialami oleh peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan. Peneliti melihat di lokasi penelitian adanya kesulitan yang dirasakan santri dalam belajar Fiqih Mawaris yang disebabkan oleh aspek tenaga pendidik yang kurang memahami dan belum menguasai ilmu mawaris secara sempurna. Selain itu, guru juga terkendala strategi dan metode yang masih monoton dan sehingga menyebabkan santri tidak paham dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Disamping itu faktor dari anak didik juga menjadi penyebab dari kesulitan belajar Mawaris dikarenakan rendahnya kesadaran anak didik terhadap pentingnya ilmu mawaris. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar Mawaris yang dirasakan oleh santri dan upaya yang dilakukan oleh guru mawaris terhadap permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang terjadi berdasarkan info terkait dengan pembelajaran mawaris yang terjadi di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian adalah 5 orang santri kelas XI dan 1 orang guru Fiqih Mawaris. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk menjamin keabsahan data, penulis melakukan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mawaris yang dialami oleh santri, yaitu: faktor materi dan sumber belajar yang meliputi istilah mawaris yang banyak, penetapan pembagian mawaris dalam bentuk hitungan dan sumber media yang hanya berupa buku cetak, faktor strategi dan metode pembelajaran yang meliputi metode dan strategi yang tidak bervariasi serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dan faktor alokasi waktu yang meliputi tidak adanya keseimbangan antara materi dengan waktu pembelajaran serta ketetapan pembelajaran mawaris yang hanya 1x pertemuan/minggu.

Adapun strategi/upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih Mawaris diantaranya: Punishment (pemberian hukum), mengulang-ulang pelajaran dan menerapkan metode yang tepat.

Kata kunci: Strategi Belajar, Kesulitan Belajar, dan Fiqih Mawaris

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien (Iswantir, 2017). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan tersebut manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Arifmiboy, 2004). Guru juga merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dalam memposisikan dirinya sebagai tenaga professional (UU No. 20 Tahun 2003). Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Usaha menciptakan suasana kelas menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi keharusan potensi personal yang wajib dimiliki semua guru, terutama guru PAI. Kreatifitas seorang guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yang diperlihatkan dari awal masuk kelas, sehingga menghasilkan pembelajaran yang mengasyikkan namun tidak keluar dari tujuan awal pembelajaran yang direncanakan. Namun, hal itu bukanlah perkara yang mudah untuk bisa diterapkana oleh guru yang mengajar dikelas lantaran heterogennya karakter maupun kepribadian siswanya. Perbedaan itu dapat dilihat dari kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang, kemampuan spiritual siswa, kebiasaan belajar yang sangat mendominasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya (Tohirin, 2006).

Proses pembelajaran yang menjadi persoalan pokok ialah bagaimana memilih dan menentukan strategi pembelajaran atau strategi belajar mengajar (SBM). Strategi belajar menjadi penentu jenis interaksi yang ada pada saat proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang baik, efektif dan efisien, aktif dan kreatif yang mampu menciptakan hasil belajar yang optimal (Deswalantri, 2019). Dalam kegiatan proses belajar mengajar, peserta didik atau siswa adalah figur yang berperan sebagai subjek dan juga sebagai objek dari semua kegiatan mengajar yang dilakukan karena inti

dari proses belajar mengajar siswa dalam mencapai hasil belajar merupakan tolak ukur yang mudah dikontrol untuk menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar yang dilakukan. Secara umum hampir disetiap sekolah ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar (Munirah, 2018). Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang hampir dirasakan siswa dengan berbagai tingkatan yang berbeda juga. Hal seperti ini bukanlah sesuatu yang baru saja terjadi, namun sering dialami dan dirasakan oleh berbagai jenjang dan tingkat lembaga pendidikan yang dilihat dari pencapaian hasil belajar dibawah rata-rata. Mawaris merupakan salah satu bagian dari ruang lingkup Fiqih yang mengkaji tentang pembagian harta warisan secara merata pada sebuah keluarga yang ditinggalkan oleh waris. Pembagian harta warisan di dalam Islam pada dasarnya sudah dijelaskan secara rinci di dalam Al-Qur'an yang terdapat pada Q.S. An-Nisa: 11 (Departemen Agama RI, 1989). Namun faktanya seringkali terjadi perselisihan yang menimbulkan perpecahan karena masalah perebutan harta warisan ini. Masalah pembagian harta warisan yang dilakukan secara tidak adil sebenarnya sudah terjadi pada zaman jahiliyah jauh sebelumnya adanya Islam. Pada zaman ini anak yatim dan istri tidak memperoleh bagian harta warisan karena mereka berprinsip bahwa hanya pihak laki-laki yang memperoleh warisan tersebut.

Berdasarkan peninjauan awal di Pondok Pesantren Syeikh Ibrahim Kumpulan nampaklah bahwa santri kurang memahami materi pelajaran Mawaris. Fenomena itu diperkuat dengan kurangnya kesadaran santri dalam mendalami Mawaris sebagai ilmu yang penting untuk dikuasai. Mereka beranggapan bahwa segala hal yang menyangkut dengan pembagian harta warisan diserahkan sepenuhnya kepada ustadz pihak-pihak yang bersangkutan, padahal semestinya permasalahan pembagian harta warisan bisa di selesaikan oleh pihak keluarga itu sendiri sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam ilmu Fiqih Mawaris. Setelah pembelajaran dilakukan, didapatkan hasil bahwa banyak santri yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan lantaran pembelajaran masih berpusat kepada guru, siswa yang kurang aktif di kelas, kurangnya latihan dan pengulangan materi di rumah yang oleh siswa.

Berbagai keluhan siswa terhadap materi Mawaris yang menjadi kendala siswa kesulitan memahami materi Mawaris diantaranya adalah banyaknya pembagian-pembagian dalam materi mawaris, menetapkan masalah dan takar pembagiannya serta kemampuan mneghitung siswa yang rendah dalam menetapkan hasil pembagian harta warisan. Di sisi lain, kejenuhan siswa terhadap sulitnya memahami materi Mawaris menyebabkak siswa menjadi acuh, suka mengantuk di kelas, dan lebih suka mengobrol dengan teman-temannya dibandingkan mendengarkan penyampaian materi dari guru. Permasalahan kesulitan belajar Mawaris di atas tidak hanya bersumber dari siswa saja, guru juga memiliki kendala dalam proses pembelajaran. Keterbatasan jam mengajar guru Fiqih Mawaris yang hanya mengajar satu pertemuan tiap minggu dengan ketentuan 2 x jam pelajaran

atau setara dengan 2 x 45 menit menjadi penghambat optimalnya proses pembelajaran. Keterbatasan waktu inilah yang menjadi faktor utama guru sulit memberikan pemahaman materi Mawaris kepada siswa. Disamping itu, kebiasaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran konvensional juga menjadi seperti ceramah dan hanya berpatokan kepada satu buah buku saja. Penulis menilai bahwa strategi pembelajaran konvensional yang digunakan guru dalam mengajarkan Mawaris ini bukanlah strategi yang tepat. Hal ini bisa dilihat dari motivasi belajar siswa yang rendah, tidak bersemangat, lebih suka mengobrol dengan teman dibandingkan dengan mendengar penyampaian materi dari guru, mersa bosan, jenuh dan lain sebagainya. Strategi yang hanya memfokuskan kepada satu buah buku dan ceramah dari guru menyebabkan materi mawaris mudah terlupakan oleh siswa, sehingga nilai-nilai mawaris tidak tertanam pada diri anak didik, serta tidak membuat siswa tertarik untuk memahami dan belajar ilmi Mawaris.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka perlulah adanya penanganan terhadap kesulitan belajar Mawaris yang dialami siswa serta solusi terhadap hal tersebut. Proses belajar mengajar tidak luput dari adanya peserta didik atau siswa yang menjadi figur subjek sekaligus objek dari kegiatan pengajaran yang tujuannya agar anak didik bisa mencapai tujuan pembelajaran sebaik mungkin secara aktif. Keaktifan siswa yang dimaksud dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas aktif dari segi fisik saja, namun juga dari segi kejiwaannya. Hal ini dikarenakan apabila siswa hanya aktif dari segi fisik saja tanpa ada dorongan dari mental dan pikirannya, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, harus ada keseimbangan antara keaktifan dari fisik dan juga kejiwaan. Oleh karena itu guru Fiqih Mawaris di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan harus lebih gesit menyusun strategi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal sehingga kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan baik.

Metode

Berdasarkan judul yang penulis teliti, jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif (Irna Andriati, dkk, 2017). Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Fiqih Mawaris kelas XI dan Siswa kelas XI. Adapun informan pendukung dari penelitian ini adalah pimpinan Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang valid yang terjadi pada subjek penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode, diantaranya adalah metode observasi, wawancara (interview) dan metode dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2010). Analisis data merupakan proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga pembaca mudah memahami dan temuan tersebut dapat dipublikasikan kepada orang lain. Selanjutnya, data

yang diperoleh tersebut dikumpulkan kemudian di analisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Sugiono, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Kesulitan belajar berkaitan dengan gangguan belajar atau hambatan dalam belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana seharusnya yang disebabkan karena adanya faktor-faktor kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara di atas ditemukan bahwa santri mengalami kesulitan belajar Fiqih Mawaris yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pembelajaran Mawaris sebenarnya bisa dipahami dengan mudah apabila ada kesungguhan mempelajarinya. Namun kebanyakan siswa menganggap bahwa Ilmu Mawaris ini bukanlah suatu ilmu yang wajib untuk dikuasai. Hal ini disebabkan karena mereka berasumsi bahwa segala hal yang berhubungan dengan pembagian harta warisan diserahkan sepenuhnya kepada Ustadz dan lembaga yang terkait dengan hal tersebut. Padahal masalah harta waris ini merupakan hak sepenuhnya bagi keluarga untuk mengurusnya sesuai dengan ketentuan syara yang dijelaskan pada Fiqih Mawaris. Berikut ini beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran Mawaris:

A. Faktor materi dan sumber belajar

Materi Mawaris ini cukup membingungkan anak didik, lantaran dalam penyelesaiannya banyak menggunakan angka sehingga mereka kesulitan untuk menghitungnya dan juga istilah-istilah dari Mawaris yang sangat banyak membuat siswa sukar untuk menghafalnya. Disamping hal itu, minimnya sumber rujukan atau media pelajaran yang hanya berupa buku cetak tanpa ada tambahan dari rujukan media lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilihat dari faktor materi dan sumber belajar terdapat keluhan santri mengenai materi Mawaris yang sulit untuk dipahami dan masih ada santri yang belum fasih dalam berhitung. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar santri yang jauh dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

B. Faktor strategi dan metode pembelajaran

Strategi konvensional yang hanya berupa ceramah membuat siswa seringkali merasa jenuh dan tidak semangat ketika pembelajaran berlangsung. Seharusnya guru mempertimbangkan unsur-unsur strategi pembelajaran, diantaranya: pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat, metode pembelajaran dan mediana. Metode dan media yang akan digunakan bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan terhadap materi pelajaran. Berikut ini kesimpulan mengenai strategi dan metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran Mawaris:

1. Metode dan strategi yang tidak bervariasi yang diterapkan ketika pembelajaran

2. Masih menggunakan metode konvensional berupa tanya ceramah, tanya jawab dan hafalan.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Kemampuan guru Mawaris dalam memilih metode pembelajaran yang tepat masih dianggap kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya santri yang tidak merasa cocok dengan strategi dan metode mengajar yang diterapkan guru. Dalam studi tersebut penulis menemukan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan penyampaian materi yang bersumber dari buku dalam bentuk file yang ada di handphone.

C. Faktor alokasi waktu

Alokasi waktu juga menjadi kendala dalam pembelajaran Mawaris. Tidak adanya keseimbangan antara materi dari Mawaris yang sangat banyak dibandingkan dengan alokasi waktu belajar Mawaris yang 1 x pertemuan dalam seminggu. Hal ini menyebabkan guru Mawaris menyampaikan materi secara optimal kepada siswa. Materi mawaris yang banyak membutuhkan alokasi yang cukup pula sehingga harus banyak pertemuan dikarenakan materi mawaris yang beragam mulai dari menghitung dan juga menghafal (Darmawiyah, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah belum bisa merubah jadwal penambahan alokasi waktu untuk mata pelajaran Fiqih Mawaris. Hal ini menyebabkan pembelajaran Mawaris menjadi terganggu karena kekurangan waktu dalam proses belajar mengajar.

Banyak strategi alternative yang bisa digunakan untuk menanggulangi kesulitan belajar pada anak didik. Sebelum menerapkan strategi yang akan digunakan, maka guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil diagnosis
2. Mengelompokkan dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang membutuhkan perbaikan
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program pengajaran perbaikan
4. Melaksanakan program perbaikan (Muhibbin Syah, 2010).

Setelah guru melakukan tahap-tahap di atas, barulah guru bisa menentukan strategi yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar, diantaranya sebagai berikut:

a. Melakukan pengulangan pelajaran

Metode ini perlu dilakukan mengingat siswa yang tabiatnya sering lupa dan bingung. Melakukan pengulangan pembelajaran bisa dilakukan pada awal pembelajaran sebelum guru masuk kepada materi baru. Pengulangan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat pelajaran kembali, melalui pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi tentunya tidak

akan menimbulkan rasa bosan pada anak saat pembelajaran diulang. Strategi mengulang pembelajaran ini adalah salah satu metode yang dilaksanakan Rasulullah SAW. Strategi ini bisa menjadi inspirasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaannya, strategi ini memerlukan kiat-kiat teknis, agar nilai-nilai strategi ini bisa terealisasi dengan baik. Contoh bentuk pelaksanaan dari strategi ini diantaranya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an (Taniputra, 2005). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengulangan pelajaran yang dilakukan guru di awal pembelajaran sangat membantu santri dalam mengingat kembali materi sebelumnya yang sudah dipelajari. Pengulangan juga membantu guru dalam mempertimbangkan sejauh mana santri menguasai materi yang sudah dipelajari.

b. Menerapkan Metode Yang Tepat

Thoifuri dalam buku Zaenal Mustakim mengatakan bahwa metode belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru ketika menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik secara tepat berdasarkan waktu yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil yang maksimal (Zaenal Mustakim, 2011). Dalam mengatasi kesulitan belajar, guru tidak hanya sekadar memberikan kiat-kiat belajar, akan tetapi juga dituntut untuk merealisasikan tindakannya dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi dan metode yang dipilih harus memperhatikan kebutuhan siswa. Di luar jam pelajaran, guru juga dapat memberikan motivasi-motivasi belajar dan berupaya meningkatkan semangat belajar. Semua strategi dan metode di atas sudah dilaksanakan oleh guru dengan sebaik mungkin dengan harapan dapat membantu santri dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Dalam pelaksanaannya guru masih mengalami sedikit kesulitan karena belum terbiasa melakukan hal tersebut dan juga sudah menjadi kebiasaan dalam melaksanakan strategi pembelajaran konvensional yaitu ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menemukan perbedaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Badriana (2016) yang berjudul "Strategi Pendidik Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar di Kelas III MI Nasrul HAQ Makassar." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada tiga strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa yang mengalami masalah dalam belajar, diantaranya: 1) memilih dan menetapkan strategi yang cocok digunakan sesuai dengan kesulitan belajar yang dialami siswa, 2) memilih dan menetapkan pendekatan belajar mengajar sesuai dengan bentuk kesulitan belajar siswa, 3) memilih dan menetapkan prosedur metode dan teknik belajar. Perbedaan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas terdapat pada strategi yang diterapkan oleh guru/pendidik. Penelitian di atas menggunakan strategi pembelajaran yang lazim dipakai oleh pendidik, seperti strategi pembelajaran inquiri,

ekspositori, kooperaif dan lain-lain. Sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan strategi pembelajaran yang khusus dipakai oleh pendidik terhadap satu mata pelajaran, yaitu pemberian hukuman, melakukan pengulangan pelajaran dan menerapkan metode yang tepat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul strategi guru Fiqih Mawaris dalam Menanggulangi kesulitan belajar santri di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan dapat penulis simpulkan bahwa kesulitan belajar pada mata pembelajaran Fiqih Mawaris di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan perlu diupayakan lagi usahanya dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Apabila anak didik kesulitan dalam belajar tentulah akan berdampak buruk pada hasil belajar yang tidak optimal atau belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Fiqih Mawaris. Hasil belajar akan optimal apabila anak didik bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik. Jika tidak ada upaya dari guru ataupun sekolah, maka kesulitan belajar ini akan terus berlanjut sehingga berdampak menurunnya hasil belajar santri. Indikator kesulitan belajar Mawaris diantaranya faktor materi dan sumber belajar, faktor strategi dan metode pembelajaran serta faktor alokasi waktu. Berikut ini bentuk kategori kesulitan belajar Mawaris pada anak didik, yaitu: faktor materi dan sumber belajar, faktor strategi dan metode pembelajaran dan faktor alokasi waktu. Untuk mengatasi kesulitan belajar diperlukannya upaya dari guru Fiqih Mawaris. Dengan adanya upaya dari guru Fiqih Mawaris diharapkan dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dirasakan oleh santri. Berikut ini upaya/strategi yang dilakukan guru Fiqih Mawaris dalam menanggulangi kesulitan belajar, diantaranya: mengulang-ulang pelajaran, dan menggunakan metode yang tepat. Menurut penulis faktor yang paling dominan pada umumnya disebabkan oleh strategi mengajar yang diterapkan oleh guru Fiqih Mawaris yang kurang cocok dengan materi yang diajarkan serta gaya belajar santri yang tidak terlalu bersungguh dalam mendalami materi Mawaris sehingga mereka merasa kesulitan dalam belajar Fiqih Mawaris tersebut.

Referensi

- Andriati, Irna, dkk, 2017, Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Jurnal Edukatif: Vol. 2, No. 2, Juli-Desember
- Arifmiboy, 2021, Pembelajaran PAI Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di SMP N 2 Tilatang Kamang. Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat. Vol. 4, No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Deswalantri. 2019. Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN 2 Bukittinggi. *Islamlm Transformatif: Jurnal Of Islamic Studies*. Cet:1 Volume 6
- Iswantir, Jurnal Edukatif, 2017, Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksisi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra), VOL. 2, No.2, Juli-Desember 2017

- Munirah.2018. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Mustakim, Zaenal. 2011. Strategi dan Metode Pembelajaran. Pekalongan: STAIN Pess.
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Taniputra. 2005. Kiat Mengatasi Gangguan Belajar. Yogyakarta: Kata Hati.
- Tohirin. 2006. Psikologi, Pembelajaran Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi).
- UU No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.